

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Lembaga pendidikan ini merupakan bagian dari warisan budaya bangsa (*indigenous culture*) yang hadir ratusan tahun sebelum Indonesia merdeka.¹ Pondok Pesantren adalah salah satu dari sekelompok institusi yang unik dengan karakteristik yang sangat ketat dan bersih. Karena di Pondok Pesantren ada figur kiai. Kontrol kiai atas lembaga pondok pesantren secara totalitas dan bijaksana, kepemimpinan kiai memiliki peran yang sangat strategis. Setiap kiai memiliki seni memimpin tersendiri terhadap para santrinya.²

Pesantren merupakan salah satu jenis pendidikan Islam Indonesia yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian. Pesantren telah hidup sejak 300-400 tahun yang lampau, menjangkau hampir seluruh lapisan masyarakat muslim. Pesantren diakui sebagai lembaga pendidikan yang telah ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa, terutama di zaman kolonial. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sangat berjasa bagi umat Islam.³

Menurut data dari Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama menunjukkan bahwa ada 4.847.197 (empat juta delapan ratus empat puluh tujuh ribu sembilan puluh tujuh) santri di seluruh Indonesia pada tahun ajaran 2022/2023, dan mereka berada di 39.167 (tiga puluh Sembilan ribu sembilan ratus enam puluh tujuh) pondok pesantren. Pada periode tersebut, Jawa Timur memiliki jumlah santri terbanyak, dengan 992.889 santri, Jawa Barat memiliki jumlah santri terbanyak, sebanyak 1.054.562, dan Jawa Tengah memiliki jumlah santri terbanyak, sebanyak 621.100. Peringkat keempat adalah Banten dengan 483.248 santri, sementara Nusa Tenggara Barat dan Aceh menempati

¹ Rusdiono Mukri, "Prototipe Kepemimpinan Kiai di Pesantren Modern", *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4.1, (2021)

² Ahmad Hariyadi, "Kepemimpinan karismatik Kiai dalam membangun budaya organisasi pesantren", *Equity in Education Journal (EEJ)*, 2.2 (Oktober: 2020)

³ Mastuhu, "Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren", (Jakarta, INIS, 1994), 3

peringkat kedua dengan 229.285 santri dan 247.203 santri, masing-masing. Di sisi lain, Maluku memiliki santri paling sedikit di Indonesia dengan hanya 3.645.⁴

Pesantren merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan Islam yang *indigenous* ‘asli’ di Indonesia. Pesantren termasuk jenis pendidikan keagamaan bagi umat Islam Indonesia yang masuk dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan. Secara historis, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam telah mengalami perjalanan yang panjang.⁵

Upaya kiai yang berkelanjutan untuk menciptakan keputusan dan keterampilan dalam menciptakan ide-ide baru sebagai alat bagi orang-orang, para pemimpin memiliki rasa fokus yang kuat. Kiai dapat dimasukkan ke dalam organisasi yang relevan selain hanya diajarkan berbagai teori kepemimpinan. Pedoman tertentu yang harus diikuti oleh setiap penguasa saat meluncurkan aturan mereka harus didasarkan pada hal-hal yang telah dibahas.⁶

Kepemimpinan adalah topik yang harus ditangani dalam studi, terutama yang berkaitan dengan lembaga pendidikan karena salah satu faktor yang paling penting dalam menentukan apakah organisasi akan berhasil atau gagal dalam mencapai tujuannya (Sukanto, 1999). Pemimpin pesantren di Indonesia dikenal sebagai kiai. Kepemimpinan kiai menjadi faktor penting sebagai pengamat umum dan subjek segala sesuatu dalam pesantren (Faris, 2015).⁷

Menurut Robbins dan Judge, kepemimpinan merupakan kemampuan untuk memengaruhi suatu kelompok menuju pencapaian sebuah visi atau tujuan yang ditetapkan (Robbins & Judge, 2015; Dakir, 2018). Terry dalam Sahana menyebutkan kepemimpinan adalah aktivitas mempengaruhi orang-orang agar mereka suka berusaha mencapai tujuan-tujuan kelompok (Sahana, 2018). Badrudin

⁴ Kementerian Agama RI, EMIS PD PONTREN 2022-2023, diunggah pada 19 Juli 2023 pada laman emispendis.kemenag.go.id/pdpontren

⁵ Badrudin, Yedi Purwanto, Chairil N. Siregar, “Pesantren dalam Kebijakan Pendidikan di Indonesia”, *Jurnal Lektur Keagamaan*, 15.1 (2018),234-235

⁶ Jaja Jahari, Rusdiana, *Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Yayasan Darul Hikam:2020), 19

⁷ Wildan Saugi, Suratman, Kurniati Fauziah, “Kepemimpinan Kiai Di Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” *Pusaka Jurnal Khazanah Keagamaan*, 10.1,(Mei,2022), 154

dan Guntur mengemukakan kepemimpinan adalah kegiatan memobilisasi orang lain untuk menentukan arah dan tujuan, memberikan panduan dan menciptakan iklim kerja yang mendukung terlaksananya program yang telah direncanakan (Badrudin & Jakariya, 2017).⁸

Berdasarkan catatan sejarah, pesantren memiliki hubungan dekat dengan sosok Kiai, yang bertindak sebagai peran sentral di pesantren, dimana Kiai melakukan pengelolaan Pesantren dan mencatat temuan-temuan dalam musyawarah sebagai metode evaluasi (Azis, 2017)⁹. Kehadiran seorang kiai sebagai pemimpin pesantren memiliki kontribusi dan peran yang sangat penting dalam memajukan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Kiai sebagai seorang pemimpin memiliki peran utama yang dijalankan, dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas, sehingga memiliki daya tarik bagi masyarakat (Masrur, 2018). Oleh karena itu, salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya perpecahan adalah kepemimpinan.¹⁰

Dasar konstitusional pendidikan pesantren adalah Undang-Undang No 18 Tahun 2019 tentang Pesantren Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa “Pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam dan masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran *Islam Rahmatan Lill’alamin* yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka NKRI”, dan ayat (2) disebutkan bahwa “Pendidikan pesantren adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh pesantren dan berada di lingkungan pesantren dengan mengembangkan kurikulum sosial dengan kekhasan pesantren

⁸ Zainuddin, Badrudin, Erni Haryanti, “Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan komunikasi organisasi pengaruhnya terhadap komitmen organisasi guru”, *Jurnal MANAGERE*, 2.3 (2020), 347

⁹ Anita, Mustaqim Hasan, Andi Warisno, M Afif Anshori, An An Andri, “Pesantren, Kepemimpinan Kiai dan Ajaran Tarekat sebagai Potret Dinamika Lembaga Pendidikan di Indonesia” *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 4.3 (2022): 509-524

¹⁰ Wildan Saugi, Suratman, Kurniati Fauziah, “Kepemimpinan Kiai di Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” *Pusaka Jurnal Khazanah Keagamaan*, 10.1,(Mei,2022), 155

dengan berbasis kitab kuning atau *dirasah islamiyah* dengan pola pendidikan *mualimin*".¹¹

Kepemimpinan di pondok pesantren dengan konsep kepemimpinan karismatik yang mendedikasikan keunggulan diri seorang pemimpin, yang ditunjukkan oleh rasa tanggung jawab yang tinggi kepada bawahannya. Kepemimpinan karismatik kiai di pondok pesantren di timbulkan oleh keyakinan santri dan masyarakat sekitar pondok pesantren bahwa kiai sebagai perpanjangan tangan Tuhan dalam menyampaikan ajaran-ajaran-Nya.¹²

Seorang pemimpin yang memiliki karisma, selalu menyadari dan mensyukuri keunggulan dalam kepribadiannya sebagai anugerah Allah Swt. Oleh karena itu akan selalu digunakan untuk memanggil dan mendorong orang-orang yang dipimpinya melakukan apa yang di ridhai Allah, demi memakmurkan bumi, sebagai tugas *kekalifahannya* (Hadari Nawawi, 1993: 174)¹³

Menurut (Judge, 2008) ada empat karakteristik dari pemimpin karismatik, memiliki visi, mampu mengungkapkan visi secara jelas dan gamblang, bersedia mengambil resiko secara personal dan rela berkorban untuk mewujudkan visi tersebut, lebih sensitif terhadap kebutuhan bawahannya dan memiliki perilaku yang luar biasa, tidak konvensional (berlawanan dengan kebiasaan).¹⁴

Dalam pendirian, pertumbuhan, perkembangan, dan urusan pesantren tertentu, Kiai sangat penting, menunjukkan bahwa ia adalah unsur yang paling penting. Sebagai pemimpin pesantren, watak dan keberhasilan pesantren sering fokus pada ilmu, karismatik, dan wibawa, serta keterampilan kiai. Karena posisinya sebagai tokoh sentral dalam pesantren.

Istilah Kiai bukan berasal dari bahasa Arab, melainkan dari bahasa Jawa, perkataan kiai dipakai untuk tiga jenis gelar yang berbeda, yaitu: Pertama, sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat contohnya, "kiai garuda kencana" dipakai untuk sebutkan kereta emas yang ada di Kraton

¹¹ Undang-Undang R.I. Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren

¹² Neni Rosita, "Kepemimpinan Karismatik Kiai di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta", *Sangkep Jurnal Kajian sosial keagamaan* 6.2, (Juli-Desember,2018), 167

¹³ Neni Rosita, "Kepemimpinan Karismatik kiai...", 174

¹⁴ Neni Rosita, "Kepemimpinan Karismatik Kiai...", 1.2, (Juli-Desember,2018)

Yogyakarta kedua, gelar kehormatan bagi orang-orang tua pada umumnya ketiga, gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada orang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya.¹⁵

Pokok Elemental dalam Pesantren adalah: Kiai, Santri, Masjid, Pondok, dan Kitab-Kitab Klasik.¹⁶ . Sudah menjadi *common sense* bahwa pesantren lekat dengan figur kiai atau (Buya di Sumatera Barat, Ajengan di Jawa Barat, Bendoro di Madura, dan Tuan Guru di Lombok). Kiai adalah sosok yang sentral dan terbuka untuk semua kebijakan dan perubahan dalam sebuah lembaga pesantren.

Dhofier mengungkapkan bahwa secara tradisional, istilah Kiai mengacu pada tiga gelar yang berbeda: 1) gelar pemujaan untuk hal-hal suci; misalnya, “Kiai Garuda Kencana” yang mengacu pada Pelatih Emas di Pengadilan Yogyakarta; 2) gelar pemujaan bagi orang tua pada umumnya; 3) gelar yang diberikan oleh komunitas kepada seorang cendekiawan Muslim yang memiliki pesantren dan mengajarkan teks-teks Islam klasik kepada murid-muridnya. Sebagai seorang cendekiawan Muslim yang memiliki pengetahuan mendalam tentang Islam, ia berhak untuk mendapatkan gelar Ulama.¹⁷

Di dunia pesantren, kiai adalah tokoh sentral. Karena sosok kiai lah faktor yang menentukan kualitas pendidikan yang diberikan di suatu pesantren tertentu, termasuk kurikulum di dalamnya. Meskipun beberapa pesantren tidak menggunakan kurikulum, ini masih merupakan kewenangan kiai.

Kepemimpinan kiai di pesantren adalah tindakan yang sangat strategis. Implementasi kebijakan memberikan ruang untuk mendiskusikan isu-isu mendesak dan tindakan berpengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui inisiasi tindakan dan peristiwa.

¹⁵ Muhamad Matin Shopwan Amarullah, Mulyani, dan Ari Prayoga, “Kepemimpinan Karismatik Kiai dalam Membangun Budaya Organisasi di Pesantren Salafiyah”, 3.2 *Jurnal Dirasah* (Agustus 2020), 5

¹⁶ Dhofier, “Tradisi Pesantren”: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai, 45.

¹⁷ Zamakhsyari Dhofier, “THE PESANTREN TRADITION: A Study of the Role of the Kyai in the Maintenance of the Traditional Ideology of Islam in Java” (THE AUSTRALIAN NATIONAL UNIVERSITY, 1998)

Karisma seorang kiai berkontribusi untuk “memikat energi” ke dalam pesantren. Peran kiai sebagai pemimpin yang karismatik dipandang sebagai seseorang yang memiliki visi atau tujuan yang memikat, kemampuan untuk mengkomunikasikan visi tersebut secara efektif, kemampuan untuk memotivasi orang lain untuk bergabung dengannya, konsisten dan terfokus, sangat percaya diri, dan memahami apa yang diperlukan untuk menyelesaikan misi.

Hal yang paling penting dalam sebuah pesantren ialah adanya figur kiai yang menjadi pemimpin atau penggerak pengelolaan pendidikan di pesantren adalah hal yang paling identik dengan pesantren. Sebuah lembaga tertentu tidak dapat dikatakan sebagai sebuah pesantren bila tidak ada figur kiai. Elemen yang paling penting dalam pesantren, atau secara alternatif, pemimpin pesantren, adalah kiai. Perkembangan pesantren tergantung pada kompetensi pribadi kiai¹⁸

Kepemimpinan kiai pondok pesantren telah lama menjadi objek penelitian di Indonesia karena peran kiai dalam kehidupan sosial dan agama sangat penting bagi masyarakat Muslim. Sebagai pemimpin spiritual, kiai pondok pesantren memiliki karisma dan otoritas yang kuat dalam memimpin dan mengelola pondok pesantren serta masyarakat sekitar. Namun, walaupun peran kiai pondok pesantren sangat penting, penelitian tentang kepemimpinan kiai masih terbatas, terutama dalam konteks studi kasus di pondok pesantren tertentu. Oleh karena itu, berdasarkan pembahasan dan teori-teori di atas maka hal ini sangat penting untuk diteliti sekaligus ingin membuktikan masih adakah sosok *istiqomah figure* kepemimpinan karismatik kiai di Pondok Pesantren Persatuan Islam Tarogong Garut dan Pondok Pesantren Persatuan Islam Pajagalan Bandung.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan Kiai Pondok Pesantren Persatuan Islam Tarogong dan Kiai Pondok Pesantren Persatuan Islam Pajagalan dalam mengungkapkan visi pesantren secara jelas ?

¹⁸ Muhamad Matin Shopwan Amarullah, Mulyani, dan Ari Prayoga, “Kepemimpinan Karismatik Kiai dalam Membangun Budaya Organisasi di Pesantren Salafiyah”, 3.2 *Jurnal Dirasah* (Agustus 2020), 3

2. Bagaimana kemampuan Kiai Pondok Pesantren Persatuan Islam Tarogong dan Kiai Pondok Pesantren Persatuan Islam Pajagalan dalam mengambil resiko secara personal untuk mewujudkan visi Pondok Pesantren ?
3. Bagaimana sikap rela berkorban Kiai Pondok Pesantren Persatuan Islam Tarogong dan Kiai Pondok Pesantren Persatuan Islam Pajagalan dalam mewujudkan visi Pondok Pesantren ?
4. Bagaimana kemampuan komunikasi Kiai Pondok Pesantren Persatuan Islam Tarogong dan Kiai Pondok Pesantren Persatuan Islam Pajagalan dengan sumber daya manusia di Pondok Pesantren ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan yaitu untuk mengetahui:

1. Kemampuan Kiai Pondok Pesantren Persatuan Islam Tarogong dan Kiai Pondok Pesantren Persatuan Islam Pajagalan dalam mengungkapkan visi pesantren secara jelas
2. Kemampuan Kiai Pondok Pesantren Persatuan Islam Tarogong dan Kiai Pondok Pesantren Persatuan Islam Pajagalan dalam mengambil resiko secara personal untuk mewujudkan visi Pondok Pesantren
3. Sikap rela berkorban Kiai Pondok Pesantren Persatuan Islam Tarogong dan Kiai Pondok Pesantren Persatuan Islam Pajagalan dalam mewujudkan visi Pondok Pesantren
4. Kemampuan komunikasi Kiai Pondok Pesantren Persatuan Islam Tarogong dan Kiai Pondok Pesantren Persatuan Islam Pajagalan dengan sumber daya manusia di Pondok Pesantren

D. Manfaat Hasil Penelitian

Peneliti berharap, penelitian ini dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis, kegunaan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan khazanah teori Manajemen Pendidikan Islam khususnya. Dan umumnya Kepemimpinan Karismatik Kiai Pondok Pesantren.

2. Secara praktis

Manfaat praktis penelitian ini yaitu:

- a. Bagi Pondok Pesantren, hasil penelitian diharapkan mampu melaksanakan Kepemimpinan Karismatik Kiai secara efektif.
- b. Bagi Kiai Pondok Pesantren, hasil penelitian ini diharapkan dapat mempertahankan ciri khas Kepemimpinan Karismatik.
- c. Bagi peneliti lainnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini untuk menghasilkan teori-teori baru.

E. Kerangka Berfikir

Manajemen Pendidikan merujuk pada seni merancang dan mengatur pelaksanaan sistem pendidikan untuk mencapai tujuan. Dalam kaitan dengan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) maka hal itu bermakna seni merancang dan mengatur pelaksanaan sistem pendidikan yang Islami. Dengan demikian term Islam dalam MPI lebih berposisi sebagai sifat atau karakter dari manajemen, bukan predikat dari lembaga. Artinya lembaga yang milik publikpun dapat memakai prosedur dan sistem bercorak Islam. Ajaran Islam jadi basis bagi penggalian, pengembangan, dan penciptaan teori manajemen pendidikan.¹⁹

Cara kerja penelitian dalam Manajemen Pendidikan Islam (MPI) memiliki cara tersendiri. Cara kerja penelitian MPI adalah menyelidiki konfigurasi, formasi dan susunan suatu gejala menejerial. Kemudian secara kritis MPI merekonfigurasi, mereformasi, dan menstrukturisasi gambaran yang dialami oleh organisasi pendidikan Islam. Cara kerja tersebut menjadi cara kerja realis yang tepat untuk dapat diadopsi oleh MPI yang memiliki karakter teologis, akademis, dan terapan.²⁰

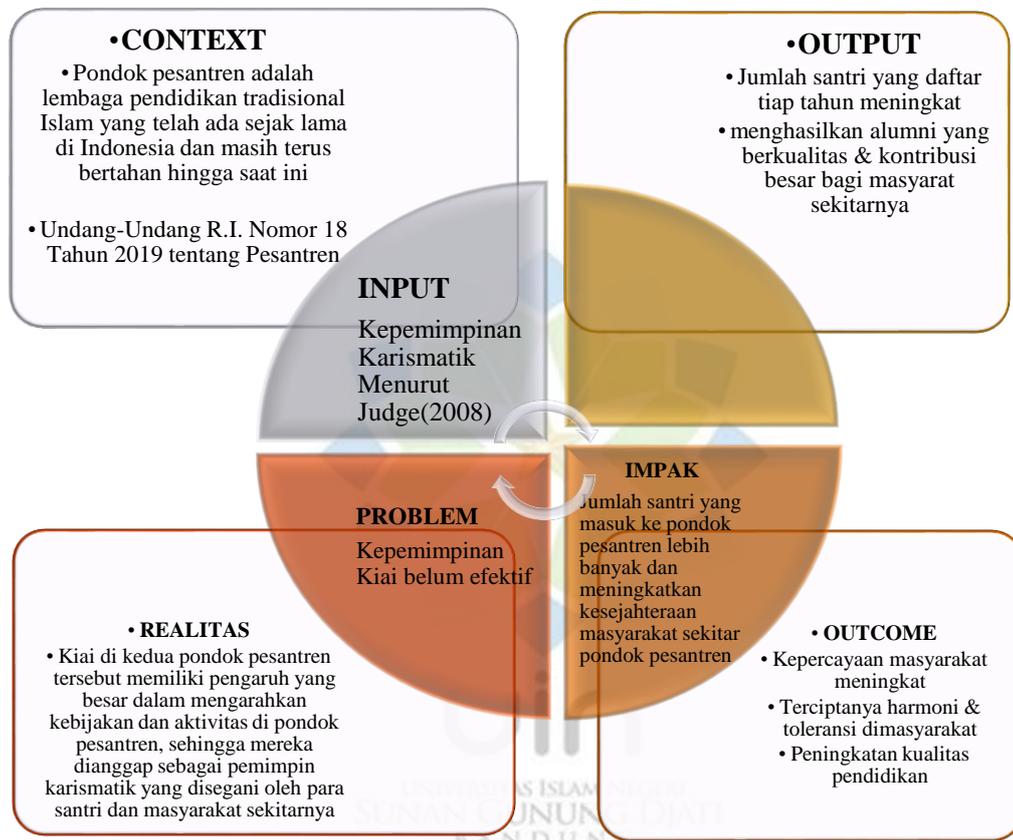
Agar tergambar hasil sebuah penelitian, maka dirumuskanlah suatu kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran menjabarkan proses alur berfikir peneliti yang dimaksud dalam menyusun penelitian dengan berdasarkan pada teori dan konsep.

¹⁹ Sanusi Uwes, "Artikulasi Tujuan Pendidikan Islam", 2009

²⁰ Irawan, "Filsafat Manajemen Pendidikan Islam", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), 143

Adapun kerangka berfikir yang berjudul Kepemimpinan Karismatik Kiai Pondok Pesantren, dengan gambar berikut:

Gambar 1 Alur Kerangka Pemikiran



F. Hasil Penelitian Terdahulu

Terkait judul penelitian ini, agar memperkaya khazanah kajian keilmuan mengenai kepemimpinan karismatik kiai pondok pesantren , telah banyak ditemukan penelitian yang sejenis baik berupa jurnal, buku, maupun karya ilmiah lainnya. Diantaranya penelitian tersebut ialah :

1. Habib Alwi Jamaluel

Habib Alwi Jamaluel²¹melakukan penelitian dengan judul “*Peran Kepemimpinan Karismatik Kiai dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok*

²¹ Habib Alwi Jamaluel, “Peran Kepemimpinan Karismatik Kiai dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Kabupaten Bogor”, Tesis Magister Pendidikan, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018),.

Pesantren Darul Muttaqien Kabupaten Bogor". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan karismatik kiai dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Kabupaten Bogor. Pendekatan yang dilakukan ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis pendekatannya yaitu studi kasus. Hasil penelitiannya : 1) Peran Kiai sebagai pengasuh pondok pesantren, yang menggunakan pembiasaan dan pengambilan hikmah atau ibroh adalah cara kiai dalam pembentukan karakter. Adapun karakter yang terbentuk yaitu karakter santri peduli terhadap sesamanya, dan karakter toleransi terhadap golongan atau latar belakang santri dirumahnya masing-masing 2) Peran Kiai sebagai teladan, dari peran ini kiai benar-benar memberikan contoh perilaku yang ideal terhadap pembentukan karakter santri di Darul Muttaqien. Ia tidak hanya berbicara atau memerintah, namun ia lebih banyak memberikan teladan kepada para santrinya agar melakukan sesuatu yang diharapkan oleh pesantren. Sehingga, dengan peran ini muncullah kesederhanaan terhadap santri. 3) Peran Kiai sebagai orang tua santri, kiai mempunyai peranan yang sangat strategis di Pondok pesantren. Ia sebagai orang tua kedua santri dapat mengendalikan perilaku dan dari cara kiai tersebut maka terbentuklah karakter kejujuran, kesabaran dan keikhlasan terhadap santri.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah kajian terfokus kepada kepemimpinan karismatik melalui indikator-indikator karimatik kiai dalam menjabarkan visi misi pondok pesantren.

2. Ajan, A., Mahrudin, A., & Mulyana, M. A.

Ajan, A., Mahrudin, A., & Mulyana, M. A.²² Melakukan penelitian dengan judul : "*Efektivitas kepemimpinan karismatik Kiai dalam meningkatkan kinerja Guru* " Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis data tentang efektivitas kepemimpinan kharismatik kiai dalam meningkatkan kinerja guru di Pondok Pesantren Terpadu Darussyifa Al-Fithroh Perguruan YASPIDA Sukabumi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kepemimpinan karismatik kiai di Pondok Pesantren Terpadu Darussyifa Al-Fithroh adalah : kepemimpinan karismatik "efektif".

²² Ajan, A., Mahrudin, A., & Mulyana, M. A , "Efektivitas Kepemimpinan Karismatik Kiai dalam Meningkatkan Kinerja Guru" *Jurnal Tadbir Muwahhid* , 2.1 (2018) , 33-45.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah kajian terfokus kepada kepemimpinan karismatik kiai pondok pesantren mampu menjelaskan serta mencabangkan visi misi pesantren secara gamblang.

3. Faiz Dzuddaroin

Faiz Dzuddaroin²³ melakukan penelitian dengan judul : “*Konsep kepemimpinan kharismatik dalam penanganan resistensi santri di Pondok Pesantren DAARUL FALAH Serang Banten*”, Penelitian ini bertujuan mengetahui pertama Bagaimana konsep kepemimpinan karismatik. kedua Bagaimana resistensi pondok pesantren daarul falah serang. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Konsep Kepemimpinan karismatik terhadap penanganan resistensi santri di Pondok Pesantren Daarul Falah bahwa seorang pemimpin yang mempunyai jiwa karismatik akan mudah dipatuhi, secara perkataan atau dalam bentuk nasihat dalam menimalisir terjadinya resistensi. Kepemimpinan merupakan suatu topik pembahasan yang menarik dan tidak akan pernah ada habisnya, disamping berbagai keunikan dari karakter manusia yang melakukan kepemimpinan serta berbagai kondisi situasional yang dinamis.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah, peneliti terfokus pada kepemimpinan karismatik kiai.

4. Maratus Sholihah, Muslih

Maratus Sholihah, Muslih²⁴ melakukan penelitian dengan judul : “*Gaya kepemimpinan karismatik KH. Muhammad Dawam Saleh dalam manajemen Pondok Pesantren AL-ISLAH Sendagung Paciran Lamongan*” Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan data-data deskriptif tentang manajemen Pondok Pesantren yang dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan KH Muhammad Dawam Saleh memiliki gaya kepemimpinan dalam kategori karismatik, berdasarkan pengakuan responden yang menyebutkan ciri beliau sesuai dengan ciri kepemimpinan

²³ Faiz Dzuddaroin, “Konsep kepemimpinan karismatik dalam penanganan resistensi santri di Pondok Pesantren DAARUL FALAH Serang Banten”, tesis Magister Pendidikan (INSTITUT PTIQ JAKARTA : 2019)

²⁴ Maratus Sholihah, Muslih, “Gaya Kepemimpinan Karismatik KH. Muhammad Dawam Saleh dalam Manajemen Pondok Pesantren AL-ISLAH Sendangagung Paciran Lamongan” *MUDIR Jurnal Manajemen Pendidikan* , 1.2, (Juli, 2019),...

karismatik, yakni Berkarisma/Berwibawa, Memiliki rasa percaya diri yang tinggi serta Manajer yang Visioner.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah, peneliti meneliti di daerah yang berbeda serta kiai yang berbeda.

5. Anggit Rizkianto

Anggit Rizkianto²⁵ melakukan penelitian dengan judul : “*Kepemimpinan Karismatik H.O.S. Tjokroaminoto di Sarekat Islam*” Studi ini hendak mengeksplorasi lebih dalam mengenai kepemimpinan Tjokroaminoto melalui perspektif kepemimpinan karismatik. Untuk pengumpulan data, studi ini menggunakan metode dokumentasi dengan menggunakan literatur-literatur sejarah yang berbicara tentang kepemimpinan Tjokroaminoto di Sarekat Islam. Kemudian metode triangulasi sumber data digunakan untuk menguji kredibilitas data. Hasil studi menunjukkan bahwa karakteristik kepemimpinan karismatik Tjokroaminoto adalah tidak bergantung pada otoritas dan membawa perubahan. Kemudian sumber karisma pada kepemimpinannya terbagi dalam dua bentuk. Pertama, yang bersumber pada hal-hal yang bersifat given/karunia, yang meliputi faktor keturunan, kelahiran, dan aspek-aspek fisik. Kedua, yang bersumber dari hasil konstruksi personal, yang meliputi kompetensinya dalam hal manajerial, orasi, dan tulis-menulis serta ilmu pengetahuannya dalam berbagai bidang. Dalam implementasinya, kepemimpinan Tjokroaminoto yang karismatik lebih mengoptimalkan kompetensinya (yang merupakan hasil konstruksi personal). Dengan kompetensinya, Tjokroaminoto mempersuasif dan mengedukasi pengikut-pengikutnya, dengan menciptakan kesan, mengungkapkan cita-cita, memunculkan harapan, mendorong/memotivasi, dan menjadi teladan.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah bahwa kiai yang diteliti itu berbeda serta data instrumen yang dipakaipun berbeda.

²⁵ Anggit Rizkianto, “Kepemimpinan Karismatik H.O.S. Tjokroaminoto di Sarekat Islam”, (Jurnal STID Al-Hadid Surabaya : 2020)

6. Muhamad Matin Shopwan Amarullah, Mulyani, dan Ari Prayoga

Muhamad Matin Shopwan Amarullah, Mulyani, dan Ari Prayoga²⁶ melakukan penelitian dengan judul : “ *Kepemimpinan Karismatik Kiai dalam Membangun Budaya Organisasi di pesantren Salafiyah*”, Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengungkap dan menganalisis bentuk budaya organisasi di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Jawahir sebagai implikasi dari peran kepemimpinan karismatik kiai di pesantren tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis dengan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumenter. Sedangkan untuk teknik penentuan sumber data menggunakan sampling purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kiai karismatik memiliki peran strategis dalam upaya mengembangkan budaya organisasi di pesantren. Budaya organisasi di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Jawahir diterapkan melalui kegiatan santri yang meliputi; pertama, kegiatan harian, yaitu shalat berjamaah, pembelajaran Nahwu-Sharaf, dan pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an; kedua, kegiatan mingguan, yaitu pembacaan kitab Al-Barzanji, shalawat, pembacaan yasin, dan pembacaan manakib, pengajian kitab Ta'lim Al-Muta'allim dan Wasiat Al-Mustafa, pembelajaran tilawat Alquran, muhadarah, pembacaan istigasah, dan pengajian untuk alumni; ketiga, kegiatan tahunan, yaitu memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, memperingati Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW, ziarah ke makam Walisongo, tahun baru hijriah, dan Idul Adha. Selain melalui kegiatan tersebut, budaya organisasi juga diterapkan dalam kehidupan pesantren melalui pendirian struktur organisasi yang dikelola oleh santri.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan tidak dihubungkan dengan budaya organisasi, tetapi murni kepada tokoh kiai.

²⁶ Muhamad Matin Shopwan Amarullah, Mulyani, dan Ari Prayoga, “Kepemimpinan Karismatik Kiai dalam Membangun Budaya Organisasi di Pesantren Salafiyah”, *Jurnal DIRASAH* 3.2, (Agustus:2020)

7. Ahmad Hariyadi

Ahmad Hariyadi²⁷, melakukan penelitian dengan judul : “*Kepemimpinan karismatik kiai dalam membangun budaya organisasi pesantren*”, Hasil penelitiannya ialah : (1) budaya organisasi di pondok pesantren diterapkan melalui kegiatan-kegiatan santri, yang meliputi kegiatan harian, mingguan, bulanan, maupun tambahan. Selain melalui kegiatan-kegiatan, budaya organisasi juga diterapkan dalam kehidupan pondok melalui pembentukan kepengurusan pondok yang di dalamnya juga diikuti oleh santri; (2) kepemimpinan kiai karismatik di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin dan Al Anwar memiliki perbedaan. KH. Ahmad Mustofa Bisri menerapkan sistem kepemimpinan demokrasi dalam menjalankan pondok pesantren, sedangkan KH. Maimoen Zubair menerapkan kepemimpinan terpimpin; dan (3) Kiai karismatik memiliki peran strategis dalam upaya mengembangkan budaya organisasi. Kiai dijadikan panutan oleh masyarakat didalam pondok maupun diluar pondok.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan ialah terfokus pada kiai pondok pesantren dan tidak dihubungkan dengan membangun budaya organisasi.

8. Melinda Fitria Febdriyana, Sultoni, Imron Arifin

Melinda Fitria Febdriyana, Sultoni, Imron Arifin²⁸ melakukan penelitian dengan judul : “*Kepemimpinan Karismatik Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Pendidikan Karakter Peserta Didik*” (Studi Kasus di SMK Telkom Malang), Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang perilaku, tindakan, keadaan menyeluruh pada sebuah subjek penelitian. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Alasan menggunakan studi kasus adalah metode penelitian ini memusatkan perhatian pada suatu kasus yang unik secara intensif dan rinci. Kasus unik dalam penelitian ini adalah cara kepala sekolah dalam memimpin. Hasil penelitian karakteristik kepala sekolah adalah: (1) Tegas dalam segala hal; (2) Cekatan dan tidak suka menunda-

²⁷ Ahmad Hariyadi, “Kepemimpinan karismatik Kiai dalam membangun budaya organisasi pesantren” IKIP PGRI Bojonegoro, *Jurnal Equity in Education Journal (EEJ)*, 2.2, (Oktober: 2020)

²⁸ Melinda Fitria Febdriyana, Sultoni, Imron Arifin, “Kepemimpinan Karismatik Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Pendidikan Karakter Peserta Didik”, *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 2.3. (2022), 272–277

nunda pekerjaan; (3) Perhatian pada hal-hal kecil; (4) Terbuka kepada semua pihak; (5) Ramah dan sopan kepada semua orang; dan (6) Berani menanggung resiko.

Perbedaan dengan peneliti yang akan dilakukan ialah tertuju kepada kepemimpinan kiai pondok pesantren.

9. Siti M, Mariatul Khiptia A dan Fiqri Akbaruddin H

Siti M, Mariatul Khiptia.A dan Fiqri Akbaruddin.H²⁹ melakukan penelitian dengan judul : “*Gaya kepemimpinan karismatik walikota probolinggo dalam menjalankan roda pemerintahan pada tahun 2019-2024*”, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengenali latar belakang dan mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan karismatik yang dimiliki oleh Habib Hadi Zainal Abidin yang menjabat sebagai Walikota Probolinggo periode tahun 2019-2024. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan analisis data secara *library research*, yaitu teknik analisis pengumpulan data melalui beberapa literatur jurnal maupun buku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seorang pemimpin yang berlatar belakang seorang ulama dapat memimpin suatu kota dengan gaya kepemimpinan yang karismatik seperti kepemimpinan Wali Kota Probolinggo. Dalam kepemimpinannya sudah mencetak banyaknya program dan juga prestasi yang di peroleh sesuai dengan visi misi yang telah disampaikan.

Perbedaan dengan peneliti yang akan dilakukan terfokus pada kiai pondok pesantren.

10. Sodikin

Sodikin³⁰ melakukan penelitian dengan judul : “*Kepemimpinan Kharismatik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kecepat Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara*”, Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi pada penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kecepat Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara. Peneliti

²⁹ Siti M, Mariatul Khiptia.A dan Fiqri Akbaruddin.H, “*Gaya kepemimpinan karismatik Walikota Probolinggo dalam menjalankan roda Pemerintahan pada Tahun 2019-2024*”, *Jurnal “Gema Kampus” IISIP YAPIS Biak*, 17.1, (2022),...

³⁰ Sodikin, “*Kepemimpinan Karismatik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kecepat Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara*”, tesis IAINU Kebumen, 2022

sebagai instrumen utama, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Seluruh data dianalisis dengan model interaktif dengan alur: pencatatandata, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Pertama, kepemimpinan kharismatik dalam mengelola aspirasi dalam peningkatan lebih berfokus pada karakter kepala sekolah yang tidak pernah ragu, berfikir matang sebelum bertindak dan memiliki jiwa yang tegas. Kedua, kepemimpinan karismatik dalam membangun kewibawaan di Madrasah dalam meningkatkan Kinerja Guru lebih berfokus pada adanya rasa kagum dari warga sekolah, menjadi panutan, dan mampu menjadi figur yang baik. Ketiga, kepemimpinan karismatik dalam membangun komitmen lebih berfokus pada karakter kepala sekolah yang memiliki visi, misi dan tujuan, berfikir kedepan, serta membawa perubahan.

Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti tertuju pada figur kiai pondok pesantren dan tidak dihubungkan kepada kinerja guru.

11. Eko Budiwono, Habiburrahman

Eko Budiwono, Habiburrahman³¹ melakukan penelitian dengan judul “*Kepemimpinan karismatik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi keagamaan siswa*” pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun Hasil penelitian : (1) kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya fokus pada kepemimpinan gaya karismatik saja tapi kepemimpinan dengan gaya demokratis, dan birokratis. Tapi dari hasil penelitian gaya yang dominan adalah gaya karismatik hal ini sesuai dengan ciri-ciri perilaku yang dimiliki oleh kepala sekolah, yaitu : berwibawa tinggi, visioner, optimisme, dan komitmen yang tinggi. (2) kompetensi keagamaan siswa dalam membaca Al-Quran baik dengan ketentuan membaca dengan tartil, membaca Al-Qur’an dengan tajwid, membaca Al-Quran dengan makhorijul huruf. Kemudian kompetensi ibadah siswa juga baik dengan sholat wajib dengan penuh dan ditambah dengan sholat sunnah.

³¹ Eko Budiwono, Habiburrahman, “Kepemimpinan karismatik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi keagamaan siswa”, *Jurnal Tarbiyatuna Prodi Manajemen Pendidikan Islam*, 3.2, (Desember, 2022), 28

12. Subur Musoleh

Subur Musoleh³² melakukan penelitian yang berjudul “*Kepemimpinan Karismatik Kiai Dalam Meningkatkan Perubahan Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam Assalaf Kecamatan Belik Kabupaten Pematang*” pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun kesimpulan dari hasil penelitiannya : 1) Kepemimpinan karismatik Kiai dalam menjadikan dirinya sebagai katalisator perubahan sumber daya manusia dengan mempunyai wibawa, telaten, tegas, memotivasi, memberi semangat dan memberi nasihat yang dapat menjadikan teladan bagi seluruh warga pesantren seperti dalam berperilaku, bertutur kata dan bersikap. 2) Kepemimpinan karismatik Kiai dalam membangun energi positif menanamkan kepercayaan dirinya dalam perubahan sumber daya manusia dengan memiliki visi dan misi yang jelas dan relevan, mempunyai keterampilan komunikasi yang baik sehingga dapat mempengaruhi pikiran, perasaan, tingkah laku orang lain, membangkitkan rasa kagum terhadap dirinya dan mudah bersosialisasi. 3) Kepemimpinan karismatik Kiai dalam membangun komitmen kuat dengan mempunyai sikap tenang dalam menghadapi segala hal dan hambatan, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, mendahulukan kepentingan pesantren dari pada kepentingan pribadi.

Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti tertuju pada figur kiai pondok pesantren yang berbeda dan serta lokus yang berbeda pula.

13. Irwan Suanto, Hendri, Muhammad Salim, Siti Lestiana Dewi, Sohiron, Salfen Hasri

Irwan Suanto, Hendri, Muhammad Salim, Siti Lestiana Dewi, Sohiron, Salfen Hasri³³ melakukan penelitian dengan judul: “Kepemimpinan Kharismatik Buya H. TM. Busra, BA. dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren al Munawwarah Pekanbaru” Penelitian ini menggunakan metode

³² Subur Musoleh, “Kepemimpinan Karismatik Kiai Dalam Meningkatkan Perubahan Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam Assalaf Kecamatan Belik Kabupaten Pematang”, tesis PROGRAM PASCASARJANA (IAINU) KEBUMEN

³³ Irwan Suanto, Hendri, Muhammad Salim, Siti Lestiana Dewi, Sohiron, Salfen Hasri, “Kepemimpinan Karismatik Buya H. TM. Busra, BA. dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren al Munawwarah Pekanbaru”, *JURNAL TARBAWI STAI AL FITHRAH*, 11.1 (2022), 67

penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun temuan dari hasil penelitian ini adalah bahwa kepemimpinan kharismatik Buya H. TM. Busra, BA dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri memiliki peranan yang amat penting. Dengan segala kelebihan yang dimilikinya baik dari segi karakter, keilmuan dan contoh perilaku yang baik yang dicontohkan oleh beliau.

Table 1. Persamaan dan Perbedaan dengan penelitian terdahulu

No	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	Habib Alwi Jamaluel	Peran Kiai Studi kasus	Teori indikator Karismatik
2.	Ajan, A., Mahrudin, A., & Mulyana, M. A	Menganalisa Kiai Kualitatif	Membuktikan Kiai Karismatik secara real dilapangan berdasarkan informan yang kredibel
3.	Faiz Dzuddaroin	Kiai dan resistensi santri	Terfokus kepada sosok Kiai Pondok Pesantren
4.	Maratus Sholihah, Muslih	Kiai dan Manajemen	Kiai dan Lokus yang berbeda
5.	Anggit Rizkianto	Kiai dan Studi Dokumen	Kiai dan Instrumen yang berbeda
6.	Muhammad Matin Shopwan Amarullah, Mulyani dan Ari Prayoga	Menganalisis bentuk budaya organisasi Kualitatif	Kiai dan tidak ada kaitannya dengan organisasi
7.	Ahmad Hariyadi	Kiai dan Budaya Organisasi	Kiai Pondok Pesantren saja tidak dikaitkan dengan yang lain
8.	Melinda Fitria Febdriyana, Sultoni, Imron Arifin	Kepemimpinan karismatik dan karakter	Terfokus Kepada figure Kiai Pondok Pesantren

		Studi kasus	
9.	Siti M, Mariatul Khiptia.A dan Fiqri Akbaruddin.H	Kepemimpinan library research	Kiai Pondok Pesantren dengan dua lokasi berbeda
10.	Sodikin	Kepemimpinan Studi dokumentasi	Kepemimpinan Kiai Pondok Pesantren
11.	Eko Budiwono, Habiburrahman	Kepemimpinan Kepala Sekolah Deskriptif Kualitatif	Kepemimpinan Kiai Pondok Pesantren Studi Kasus
12.	Subur Musoleh	Kepemimpinan yang dikaitkan dengan SDM	Kepemimpinan Kiai
13.	Irwan Suanto, Hendri, Muhammad Salim, Siti Lestiana Dewi, Sohiron, Salfen Hasri	Kepemimpinan Kiai Kualitatif	Kepemimpinan Kiai Pondok Pesantren Studi Kasus